

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nagari Koto Baru adalah salah satu desa/nagari yang berlokasi di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Nagari Koto Baru memiliki luas 6.488 Ha. Nagari Koto Baru dikenal juga sebagai Kawasan Saribu Rumah Gadang. Berdasarkan keterangan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Solok Selatan, awal mula pemberian nama Saribu Rumah Gadang ini adalah saat Meutia Farida Hatta Swasono, Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan pada masa itu, berkunjung ke kawasan tersebut pada tahun 2008. Ia memberikan julukan kawasan tersebut Saribu Rumah Gadang karena banyaknya rumah gadang di sana, dalam berbagai bentuk dan ukuran. Pada tahun 2017, Pemerintah Kabupaten Solok Selatan telah menerbitkan peraturan tentang kawasan cagar budaya untuk Saribu Rumah Gadang melalui Keputusan Bupati Solok Selatan Nomor : 556.334-2017. Rumah gadang di kawasan tersebut sebagian merupakan pemukiman warga setempat, dan sebagian lagi dijadikan sebagai *homestay*, yaitu sebanyak 10 rumah gadang. Pada tahun 2017, Saribu Rumah Gadang dinobatkan sebagai Kampung Adat Terpopuler dalam Anugerah Pesona Indonesia (API) 2017 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia.

Pada tahun 2018, jumlah penduduk di Nagari Koto Baru sebanyak 3.718 jiwa (BPS Kab. Solok Selatan, 2019). Kemudian, berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok Selatan tahun 2019, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Nagari Koto Baru (Saribu Rumah Gadang) tahun 2016 sebanyak 740 wisatawan dan setiap tahun jumlah kunjungan wisatawan selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 jumlah wisatawan Nagari Saribu Rumah Gadang sebanyak 3.796 wisatawan. Meningkatnya jumlah penduduk setempat dan wisatawan yang datang ke kawasan tersebut mengakibatkan timbulan sampah yang dihasilkan juga mengalami peningkatan.

Nagari Koto Baru (Saribu Rumah Gadang) saat ini sudah termasuk daerah layanan persampahan Kabupaten Solok Selatan. Berdasarkan keterangan dari

Wali Nagari Koto Baru, sampah yang dihasilkan oleh masyarakat setempat dan pengunjung dikumpulkan oleh petugas kebersihan dan dibuang ke TPS. Sebagian sampah yang tidak terlayani diolah sendiri oleh masyarakat dengan cara dibakar. Masyarakat setempat sebagai penghasil sampah belum memiliki kepedulian untuk mengurangi dan memanfaatkan sampah yang masih dapat digunakan. Jika sampah di nagari tersebut tidak dapat dikelola dengan baik maka akan memberikan dampak negatif bagi lingkungan dan masyarakat serta kegiatan wisata di nagari tersebut.

Permasalahan persampahan di Nagari Koto Baru harus diantisipasi agar tidak menimbulkan bahaya pencemaran lingkungan yang semakin parah di kemudian hari, maka perlu dikembangkan sistem pengelolaan sampah dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*). Berdasarkan Jakstrada Provinsi Sumatera Barat tahun 2018, target pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga pada tahun 2025 sebesar 30%. Kemudian untuk target penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga pada tahun 2025 sebesar 70% (Pergub Sumbar, 2018).

Pengelolaan sampah di Nagari Koto Baru dengan konsep 3R juga dapat menciptakan suatu sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan selama 10 tahun (2020-2029), dimana terdapat 4 program terkait sistem pengelolaan sampah berkelanjutan berdasarkan *United Nations Conference on Environment & Development* di Rio de Janeiro tahun 1992 yaitu Agenda 21 Bab 21 adalah minimalisasi sampah, memaksimalkan guna ulang dan daur ulang sampah yang berwawasan lingkungan, mengembangkan tempat pengolahan sampah yang berwawasan lingkungan dan memperluas jangkauan pelayanan sampah (*United Nation Sustainable Development*, 1992). Sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan tentunya memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat dan kegiatan pariwisata, selain memberikan nilai tambah untuk estetika daerah tersebut, juga diharapkan dapat meningkatkan daya tarik bagi wisatawan.

1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan penelitian ini adalah:

1. Mengukur dan menganalisis timbulan, komposisi dan potensi daur ulang sampah Nagari Koto Baru;
2. Menyusun perencanaan sistem pengelolaan sampah skala kawasan di Nagari Koto Baru selama 10 tahun (2020-2029).

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memperoleh data timbulan, komposisi, dan potensi daur ulang sampah di Nagari Koto Baru yang dapat dijadikan sebagai informasi bagi peneliti dan pemerhati masalah persampahan;
2. Perencanaan ini dapat dijadikan acuan bagi pengelola persampahan Kabupaten Solok Selatan dalam melakukan pengelolaan sampah skala kawasan/nagari di Kabupaten Solok Selatan;
3. Dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Solok Selatan dalam mengembangkan pengelolaan sampah pariwisata di Saribu Rumah Gadang untuk meningkatkan daya tarik wisatawan.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup perencanaan sistem pengelolaan sampah Nagari Koto Baru (Saribu Rumah Gadang) adalah:

1. Lokasi penelitian di Nagari Koto Baru (Saribu Rumah Gadang);
2. Sesuai dengan SNI 19-3694-1994, frekuensi *sampling* sampah Nagari Koto Baru (Saribu Rumah Gadang) dilakukan 8 hari berturut-turut. Timbulan sampah dinyatakan dalam satuan berat (kg/o/h, kg/m²/h) dan dalam satuan volume (L/o/h, L/m²/h). Penentuan komposisi sampah meliputi sampah organik dan sampah anorganik. Komposisi sampah dinyatakan dalam satuan persentase berat basah sampah;
3. Penentuan komponen sampah yang dapat didaur ulang berdasarkan literatur yang diperoleh dari buku dan peraturan terkait;

4. Evaluasi terhadap sistem pengelolaan sampah eksisting di Nagari Koto Baru (Saribu Rumah Gadang) dengan UU No.18 Tahun 2008, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 03/PRT/M/2013, SNI 19-2454-2002, dan SNI 3242:2008;
5. Perencanaan pengembangan pengelolaan persampahan khususnya pada pemrosesan akhir yang mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Solok Selatan tahun 2012-2032;
6. Periode tahun perencanaan 10 tahun (2020-2029) yang terdiri dari tahap I (2020-2024) dan tahap II (2025-2029);
7. Perencanaan pengembangan aspek teknis pengelolaan sampah skala kawasan/nagari meliputi:
 - a. Pemilahan dan pewadahan sampah;
 - b. Pengumpulan sampah;
 - c. Pengolahan sampah;
 - d. Pengangkutan
 - e. Pemrosesan akhir sampah.
8. Perencanaan pengembangan aspek non teknis pengelolaan sampah skala kawasan/nagari meliputi peningkatan aspek kelembagaan, peraturan, pembiayaan, dan peran serta masyarakat;
9. Perencanaan anggaran biaya untuk program jangka pendek/tahap 1 (2020-2024).

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, maksud dan tujuan, manfaat, dan ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang uraian referensi dan acuan tertulis yang berhubungan dengan timbulan, komposisi, potensi daur ulang sampah, teori literatur mengenai perencanaan teknis pengelolaan persampahan dan persampahan pariwisata.

BAB III GAMBARAN UMUM NAGARI KOTO BARU (SARIBU RUMAH GADANG)

Berisi tentang sarana dan prasarana yang ada serta kegiatan yang ada di Nagari Koto Baru (Saribu Rumah Gadang)

BAB IV KONDISI EKSISTING SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH NAGARI KOTO BARU (SARIBU RUMAH GADANG)

Berisi tentang permasalahan persampahan yang ada di Nagari Koto Baru (Saribu Rumah Gadang) meliputi sumber sampah, pewadahan dan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, dan pemanfaatan kembali.

BAB V METODOLOGI PERENCANAAN

Bab ini membahas pengumpulan data, penentuan jumlah sampel, rencana teknis *sampling*, metode analisis serta lokasi dan waktu perencanaan.

BAB VI IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PERSAMPAHAN DAN KEBUTUHAN PENGEMBANGAN PENGELOLAAN SAMPAH

Berisi tentang uraian mengenai permasalahan pengelolaan persampahan dan upaya yang perlu dikembangkan pada sistem pengelolaan.

BAB VII RANCANGAN UMUM SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH

Berisi tentang skenario menyeluruh sistem pengelolaan persampahan Nagari Koto Baru (Saribu Rumah Gadang).

BAB VIII RENCANA TINDAK LANJUT SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH

Berisi tentang rencana detail rencana kegiatan pengelolaan persampahan Nagari Koto Baru (Saribu Rumah Gadang) dengan menggunakan metode 3R (*reduce*, *reuse*, dan *recycle*) untuk 10 tahun.

BAB IX SPESIFIKASI TEKNIS

Berisi tentang spesifikasi peralatan terpilih yang digunakan dalam rancangan sistem pengelolaan sampah yang telah dirancang pada bab sebelumnya.

BAB X RENCANA ANGGARAN BIAYA

Berisi tentang biaya yang dibutuhkan untuk sistem pengelolaan sampah yang telah dirancang, meliputi dana masuk dan dana yang dikeluarkan pada tahap I.

BAB XI PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari perencanaan yang telah diuraikan

